

**PERILAKU HOMOSEKSUAL
ELTON HERCULES JOHN DAN DAVID JAMES FURNISH
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA
LOGAM**

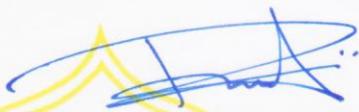


PENCIPTAAN

**Diajukan Oleh:
Ludira Yudha
Nim. 0911476022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2014**

Tugas Akhir Penciptaan Kriya Seni berjudul: **PERILAKU HOMOSEKSUAL ELTON HERCULES JOHN DAN DAVID JAMES FURNISH SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA LOGAM** diajukan oleh Ludira Yudha, NIM 0911476022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....10 Juli..... 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Rispul, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A.
Pembimbing II/Anggota



Akhmad Nizam, S.Sn, M.Sn.
Cognate/Anggota



Arif Suharson, S.Sn, M.Sn.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan kepada orang tua, keluarga, para guru dan sahabat-sahabatku.

Dengan ini aku bersyukur pada-Mu Tuhanku.



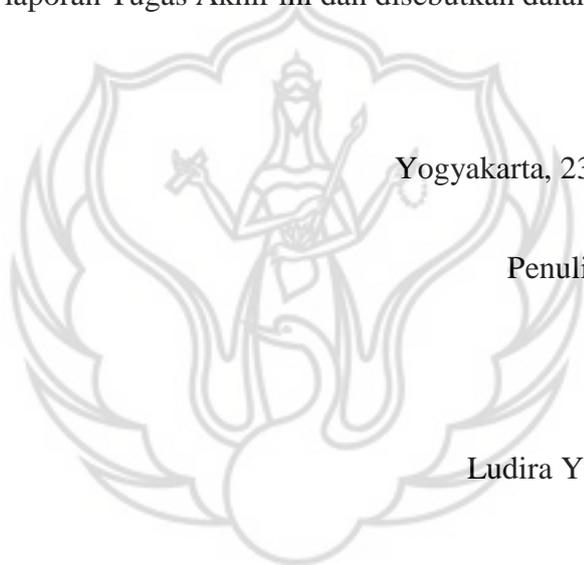
MOTTO

“Urip Kuwi mung Mampir Nguntel Kawat”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis

Ludira Yudha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, rasa syukur kepada *Allah subhanahu wa ta'ala azza wa jalla* karena atas ijin-Nya karya Tugas Akhir Penciptaan dan laporan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini dikerjakan dalam durasi 2 Semester. Memang sekian waktu inilah yang memang pantas dan layak ditukarkan waktunya demi menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penciptaan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Begitu banyak yang orang-orang yang ditakdirkan untuk terlibat dalam proses pengerjaan baik penciptaan karya maupun penulisan laporan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-sebasarnya dengan segala kerendahan hati, bakti dan cinta penulis kepada:

1. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Rispul, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
4. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A. selaku Dosen Pembimbing II, keduanya yang telah membimbing dengan memberikan ilmu serta semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

5. Dra. R.A.M.M. Pandansari Kusumo, M.Sn., selaku Dosen Wali, yang telah memberikan nasehat dan semangat dari awal sampai akhir selama masa perkuliahan.
6. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Akhmad Nizam., S.Sn., M.Sn., Sujud Dartanto., S.Sn., M.Hum., Mas Tambang. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Serta karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Bapak Suraji Partono Putro dan Ibu Setiawati yang dengan rela dan ikhlas memberikan dukungan baik spiritual maupun materialnya.
8. Ibu kandung penulis Setya Kristining Elina dari rahim beliauah penulis dilahirkan dan Bapak Bambang Wahyuono. Rindu yang paling rindu untuk anda berdua dari manapun penulis berada.
9. Keluarga besar Rasidi dan Satinem. Terkhususkan Eyang Saekan Adi Partono, dan Om Bambang Mulyantono.
10. Komunitas Kandang Sapi, Studio Belakang, Komunitas Gudang Uwuh, Urkes Dangdut Soeryati, Kelompok Seruang, Komunitas Kritis, Tim Kancil, Kos bu Widi, warga Ngijo dan Warga Garon.
11. Teman-teman dan sahabat-sahabat yang dipertemukan di tanah Sewon, Prasetyo Yuniarto, Harjana, Kukuh Sembada, Karyadi, Endri Satmoko, Maria Magdalena Nuningtyas, Samsul Hanafi, Agus Suwarsito, Hasan Badri, Gandar Setiawan, Safrul, Eko Budi Santoso, Bernadeta Yasmine Ratribumi. Musyaffa, Huges, Ani Hanifa, Ecky Kartawitanto, Sigit Eko

Prasetyo, Nurhardiansyah, Nuriningsih, Rika Mawarni, Hastin S., Niken Utami, Firta Kumalasari, Ahmad Roysul H., M. Ichwan Fachrudin, Rosanto Bima Pratama, Apri Susanto, Yulianingsih, Sheila Sonia, Eko Iswantoro, Sekar Arumningtyas, Akhmad Kusaeri, Sambas, Tahfur, Ruri Setia Adi, Andra Winata, Safi'i, Lutfi Soeryati, Adek Dimas Aji Saka, Bramantya Widiangga, Kukuh PAL, Fandi "Panda", Eduardus "Cebe", Kiki "Foto", Siddiq DKV, Choirudin, Imam Sasenitala, Darso dkk, Dedi Sofianto atas lapangan pimpongnya dan Puput Dewi Prasetiawati.

12. Sahabat-sahabatku semasa sekolah atas segala bantuan materi, semangat dan dukungannya. Ahmad Syafiq Barzah, Alvian Nur Rahman, Reza Hikmah Ageng Darmawan, Ifita Diana Erlangga, M. David Rizky, Anggrata Widiangga, Arief Ja'far, Akbar Farabi, Doni Mustafa, (Alm) Triadi Dewantara, Alviona Nur Isnaini, dan lain-lain.
13. Si Januari Jerami, Asmi Norma Wijaya beserta keluarga.
14. Semuanya yang telah berperan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu dikarenakan lemahnya ingatan. Saya mencintai anda semua.

Diakhir kata pengantar ini penulis berharap semoga segala sesuatunya baik karya maupun laporan Tugas Akhir ini menjadi manfaat.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Metode Penciptaan dan Pendekatan	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	17
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan.....	23

B. Analisis	31
C. Rancangan Karya.....	37
D. Proses Perwujudan	42
1. Bahan	42
2. Alat	44
3. Teknik Pengerjaan	47
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	51
BAB IV. TINJAUAN KARYA	53
A. Tinjauan Umum.....	53
B. Tinjauan Khusus.....	56
BABV. PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	76
WEBTOGRAFI.....	78
LAMPIRAN.....	80
A. Poster Pameran	80
B. Katalog	81
C. Foto Suasana Pameran.....	82
D. <i>Curriculum Vitae</i>	83

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya..... 51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Boneka lumba-lumba karya Eko Iswantoro yang dikoleksi oleh Ecky Kartawitanto	1
Gambar 2. Foto Elton John ketika menyanyikan lagu <i>Candle in the Wind</i> dengan bermain piano dalam upacara pemakaman Putri Diana di Westminster Abbey, 6 September 1997.....	11
Gambar 3. Foto Elton John dan David Furnish saat menghadiri upacara pemberkatan pernikahan Pangeran William dan Catherine Middleton di Westminster Abbey, 29 April 2011	11
Gambar 4. Tampilan <i>Windows, game Spider Solitaire</i> diambil dari <i>notebook</i> penulis	12
Gambar 5. Patung <i>Loro Blonyo</i> diatas televisi dirumah kontrakan penulis	14
Gambar 6. Foto sampul majalah HELLO terlihat Elton John, David Furnish, Zachary Jackson Levon Furnish-John, Elijah Joseph Daniel Furnish-John	14
Gambar 7. Karya Penulis yang berjudul <i>Jago Lanang</i>	15
Gambar 8. Sofa diruang televisi dirumah kontrakan penulis dan dibelakangnya terdapat beberapa tempelan foto dan <i>wall sticker</i>	16
Gambar 9. Gaya Kostum penampilan Elton John pada tahun 1970 hingga 80-an.....	22
Gambar 10. Elton John dan Renate Blauel, pernikahan keduanya hanya bertahan selama 4 tahun, mereka bercerai ditahun 1988	22
Gambar 11. Momen sesaat Elton dan David akan berciuman.....	23
Gambar 12. <i>King Heart</i> dalam permainan <i>Playing Card</i>	23
Gambar 13. Lumba-lumba hidung botol.....	24

Gambar 14. <i>Pommel horse</i> klasik.....	24
Gambar 15. Elton John, David Furnish, Zachary Jackson Levon Furnish-John, Elijah Joseph Daniel Furnish-John	25
Gambar 16. Perut wanita hamil	25
Gambar 17. Kursi dan meja makan bergaya minimalis yang terbuat dari kayu.....	26
Gambar 18. Ayam Jantan	26
Gambar 19. Patung kayu <i>Loro Blonyo</i>	27
Gambar 20. Karya Rupert Till	27
Gambar 21. Karya Rupert Till.....	28
Gambar 22. Detail salah satu karya Martia Trotta	28
Gambar 23. Suasana <i>display</i> karya Kendra Haste.....	29
Gambar 24. Detail salah satu karya Derek Kinzett	29
Gambar 25. Karya Ivan Lovett.....	30
Gambar 26. Sketsa Alternatif karya “ <i>Elton Family</i> ”	35
Gambar 27. Sketsa Alternatif karya “ <i>Loro Kabeh</i> ”	35
Gambar 28. Sketsa Alternatif 3	36
Gambar 29. Sketsa Alternatif 4	36
Gambar 30. Sketsa Alternatif 5	37
Gambar 31. Sketsa karya “ <i>Unpredictable</i> ”	37
Gambar 32. Sketsa karya “ <i>Elton Family</i> ”	38
Gambar 33. Sketsa karya “ <i>Impossible Pregnant</i> ”	39
Gambar 34. Sketsa karya “ <i>Loro Kabeh</i> ”	40
Gambar 35. Sketsa karya “ <i>Hing, Hueen, Hack</i> ”	41

Gambar 36. Kawat besi	42
Gambar 37. Tang set	43
Gambar 38. <i>Outside caliper, Devider caliper</i>	44
Gambar 39. Apron kulit	44
Gambar 40. <i>Base</i>	45
Gambar 41. <i>Base</i>	45
Gambar 42. Lingkaran rajutan kecil dan besar. Ini merupakan pola dasar dari bentuk penyusun karya.....	46
Gambar 43. Proses awal pembentukan. Terlihat rajutan masih terlihat tipis.....	47
Gambar 44. Proses penebalan dan pengencangan.....	48
Gambar 45. Proses penggraviran	49
Gambar 46. Proses pengelasan.....	49
Gambar 47. Karya 1	56
Gambar 48. Karya 2	58
Gambar 49. Karya 3	60
Gambar 50. Karya 4	62
Gambar 51. Karya 5	64

ABSTRACT

Homosexuality is a condition where human behavior is abnormal. In the past, it is regarded as taboo but today it comes back and becomes a common phenomenon among societies. Many people get braver in showing their identity as homosexual in public consciously. The phenomenon then triggers several countries to make a policy legalizing homosexual marriage. The world is heading to the era of Sodom and Gomorrah again. Elton John, the British famous musician who is also an aristocrat of United Kingdom, does a homosexual marriage with his lover, David Furnish. His social stratum is potential in giving an inspiration and suggestion to the other homosexuals. In this Terminal Project, the behavior of both of them becomes the source of idea which is transformed into an artwork. The visual idea of the artwork is influenced by the objects around the living environment. This theme then becomes interesting for it is rarely explored.

Through exploration, design, and realization as the main processes in creating the artwork, homosexuality is packaged with wires as the main material and knitting as the main technique. The combination of the material and the technique is a craftsmanship implementation which is closely connected with Craft. The working process is emphasizing on the carefulness in knitting the wires which become the main material. This creation is also using semiotic approach as the postmodern aesthetic characteristic which is constructed by signs.

The creation of this Terminal Project produces five works. Through the artworks, the writer is aimed to express a rejection toward homosexual behavior subtly and elegantly. The artworks are the writer's concrete contribution in giving refreshment in the form of either an idea or a visual artwork of metal to the writer's academic environment. Obviously, these artworks will be a stimulant for the writer himself and the readers in creating an artwork in the future.

Keywords: Homosexual, Elton John, David Furnish, Craft, Wire

ABSTRAK

Homoseksualitas merupakan realitas atas abnormalitas perilaku manusia. Kini homoseksualitas seakan hadir kembali, dari masa dianggapnya sebagai sebuah perilaku yang tabu. Semakin banyak individu yang secara berani menunjukkan identitas dan eksistensinya sebagai seorang homoseksual, dan hal tersebut dilakukan secara sadar. Layaknya gayung bersambut, semakin banyak pula negara yang melegalkan pernikahan homoseksual. Dunia sedang dalam era menuju Sodom dan Gomorrah kembali. Elton John musisi terkenal Inggris yang juga seorang bangsawan Kerajaan Inggris merupakan salah satu yang melakukan pernikahan sesama jenis dengan pasangannya David Furnish. Posisi sosialnya sangat tepat sebagai inspirator dan sugestor kaum homoseksual yang lain. Dalam Tugas Akhir Penciptaan ini perilaku keduanya menjadi sumber ide untuk ditransformasikan kedalam karya seni yang direlasikan dengan objek-objek yang terdapat dilingkungan tinggal sebagai ide visual. Tema ini menjadi menarik dikarenakan sangat langka.

Melalui eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, sebagai langkah utama dalam penciptaan karya seni. Homoseksualitas dikemas dengan material utama kawat besi, dengan rajut sebagai teknik utamanya. Penggabungan keduanya dalam penciptaan karya merupakan sebuah implementasi *craftmanship*, sebagai sesuatu yang sangat terelasikan kuat dengan kriya. Proses penciptaannya menekankan ketelatenan sebagai sebuah cara dalam mencipta karya melalui media kawat. Penciptaan juga ini menggunakan pendekatan semiotik sebagai sebuah ciri estetika posmodern yang terbangun oleh permainan tanda-tanda.

Penciptaan tugas akhir ini menghasilkan lima karya yang dapat diwujudkan. Melalui karya-karya ini sebenarnya merupakan sebuah ungkapan penolakan terhadap perilaku homoseksual secara pribadi yang ingin penulis sampaikan dengan halus dan elegan. Secara kekaryaan ini merupakan sebuah kontribusi nyata penulis dalam memberikan penyegeran baik secara ide maupun visual karya kriya logam di dalam lingkungan akademis penulis. Tentunya karya-karya ini menjadi pijakan khususnya penulis dan mungkin pembaca dalam berkarya kedepannya.

Kata kunci: Homoseksual, Elton John, David Furnish, Kriya, Kawat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tercipta didunia berdasarkan kodratnya menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Seks adalah kebutuhan biologis dan bersifat naluriah bagi manusia. Tujuan utama diantara tujuan-tujuan yang lain adalah untuk bereproduksi dan beregenerasi. Manusia diciptakan menjadi makhluk yang begitu kompleks dan rumit. Dalam artian manusia dengan jumlahnya yang mencapai milyaran jiwa jumlahnya di bumi ini, memiliki variasi diversitas berperilaku yang sangat beragam. Namun ada sebuah pengelompokan atas sebuah perilaku itu dianggap wajar (normal), atau dianggap sebagai sebuah perilaku menyimpang (abnormal). Termasuk salah satunya dalam mengelompokan perilaku seks manusia.

“The idea of sexual identity largely determines how and what we know – John Stoltenberg. Seks merupakan teka-teki bagi manusia namun seks pembatas dan pembeda paling nyata bagi manusia sehingga membuat seks menjadi begitu esensialnya dalam keseluruhan konsep diri manusia”.¹

Secara normal manusia memiliki kecenderungan melakukan perilaku heteroseksual seks artinya perilaku seks dengan lawan jenisnya.² Namun manusia juga memiliki perilaku yang merupakan perilaku seks abnormal. Di

¹ F.X. Rudy Gunawan, *Mendobrak Tabu: Sex Kebudayaan dan Kebejatan Manusia* (Yogyakarta: GalangPerss, 2000), p. 10

² V. Mark Durand dan David H. Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal, Buku Kedua* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan I, April 2007), p. 64

antaranya adalah homoseksual seks, perilaku seks yang dilakukan dengan sesama jenis.³ Perilaku homoseksual antara sesama laki-laki sering disebut *gay*, sedangkan antara sesama perempuan disebut *lesbian*. Realitas memperlihatkan bahwa perilaku homoseksual sesama laki-laki atau *gay* lebih cenderung kuat dirasakan oleh lingkungannya. Perilaku homoseksual membangun pengertian fungsi seks semakin meluas menjadi seks sebagai bentuk pencarian kesenangan (*just for fun, sex as recreational*).⁴

Secara historis tidak diketahui kapan pastinya perilaku homoseksual pertama kali muncul dalam diri manusia. Apa yang menjadi penyebabnya, apakah homoseksual disebabkan genetik atau sebuah pilihan? masih menjadi perdebatan. Namun diyakini perilaku ini merupakan perilaku yang sudah lama dilakukan manusia.

Kisah yang paling populer terdapat dalam beberapa catatan kitab suci adalah kisah tentang Sodom dan Gomorrah. Masyarakat kota tersebut merupakan masyarakat yang secara bersama-sama menjalankan dan melegalkan perilaku homoseksual khususnya *gay*. Tuhan pada akhirnya menghukum mereka dengan menimpakan bencana gempa bumi dan hujan batu.⁵ Dalam sebuah pandangan pendapat, perilaku homoseksual ini berbenturan dengan begitu banyak norma, etika dan hukum. Inggris merupakan negara yang baru-baru ini (2014) dengan undang-undang mengakui pernikahan

³*Ibid.*

⁴F.X. Rudy Gunawan, *Op.Cit.*, p. 18

⁵ Colin Spencer, *Sejarah Homoseksualitas: dari Zaman Kuno hingga Sekarang* (Bantul: Kreasi Wacana, Cetakan II, Juli 2011), pp. 59-65

sesama jenis setelah melegalkannya di 2005.⁶ Ini merupakan contoh kasus bagaimana dahulu homoseksual merupakan sebuah hal yang tabu dalam waktu yang lama setelah sebelumnya pernah terlegalkan, namun kini telah menjadi sesuatu wajar dan mendapat pelegalan kembali.

Hal yang perlu disadari adalah untuk melihat seks sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Sementara homoseksualitas sebagai salah satu bentuk perilaku seks yang dalam caranya dilakukan secara abnormal, artinya homoseksualitas juga merupakan salah satu wujud perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan seksnya. Terlepas dari kontroversi pro dan kontra akan homoseksualitas, perilaku tersebut dapat terjadi kepada siapa saja dan di manapun. Terkadang juga kepada seorang figur yang begitu populer. Salah satunya adalah Elton John, selain sebagai seorang musisi terkenal dari Inggris, Elton juga merupakan seorang bangsawan Kerajaan Inggris. Posisi sosial tersebut menjadikan Elton dapat teramati oleh masyarakat luas dan berpeluang menjadi sugestor, inspirasi bagi masyarakat luas tidak terkecuali para pelaku homoseksual.

Puncak perilaku homoseksual adalah melakukan hubungan seks sesama jenis. Namun terdapat perilaku-perilaku yang juga dilakukan pasangan homoseksual selain hubungan seks sebagai perantara sebelum dan sesudah hubungan seksual. Bagaimana di antara mereka tetap ada yang berposisi menjadi laki-laki dan perempuan (meskipun mereka sesama jenis) layaknya pasangan manusia pada umumnya. Di antara lain mereka melakukan proses

⁶ <http://www.tempo.co/read/news/2014/03/31/117566609/Inggris-Resmi-Akui-Pernikahan-Sesama-Jenis> (diakses tanggal 6/4/2014, jam 5:31 WIB)

saling menyukai, pacaran, pernikahan hingga mempunyai anak, meskipun dilakukan dengan mengadopsi. Perilaku-perilaku tersebutlah yang dapat terlihat secara umum pada pasangan homoseksual dan secara khusus dapat teramati juga pada figur Elton John dan David Furnish sebagai pasangan *gay*.

Elton John dan David Furnish menjadi menjadi sebuah objek untuk mengartikulasikan keresahan yang terjadi di sekitar lingkungan penulis berada. Diyakini, juga dirasakan oleh banyak orang lain. Berdasarkan pengalaman empiris sangat terasa sekali bagaimana para pelaku homoseksual sangat nyata ada di sekitar kita dan lebih semakin berani dalam menunjukkan eksistensi mereka. Homoseksualitas menjadi sebuah tema yang sangat kontekstual untuk dikemukakan. Menjadi sesuatu yang baru bukan hanya secara ide, tetapi perwujudan yang secara umum menggunakan teknik *wire knitting* menghadirkan visual karya yang juga baru di lingkungan akademis Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menjadikan perilaku homoseksual Sir Elton Hercules John dan David James Furnish sebagai sumber ide dalam penciptaan karya kriya logam?
2. Perilaku homoseksual Sir Elton Hercules John dan David James Furnish yang digunakan sebagai sumber ide penciptaan karya kriya logam tersebut antara lain adalah:

- a. Momen Elton John menyatakan diri sebagai seorang homoseksual dengan menggunakan hewan lumba-lumba sebagai ide visualnya.
- b. Momen berciuman Elton John dan David Furnish dengan menggunakan kartu remi sebagai ide visualnya.
- c. Pernikahan Elton John dan David Furnish dengan menggunakan ide visual patung *loro blonyo* sebagai ide visualnya.
- d. Foto keluarga Elton, David dan kedua anak adopsinya dengan menggunakan pertama, ayam dan kursi makan, kedua, figur diri sendiri sebagai ide visual.

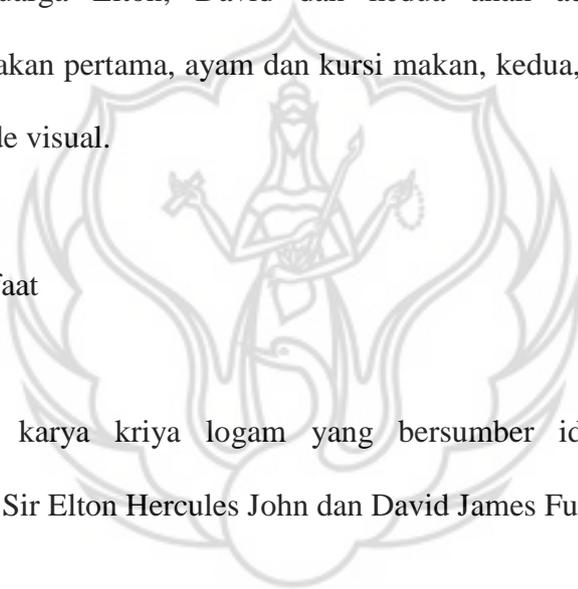
C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Menciptakan karya kriya logam yang bersumber ide dari perilaku homoseksual Sir Elton Hercules John dan David James Furnish.

2. Manfaat

- a. Menjadi sebuah bahan pembelajaran dalam berproses kreatif baik secara ide dan visual dalam mencipta karya.
- b. Menambah perbendaharaan karya yang dapat dijadikan sebagai *porto folio*.



D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan ini mengutamakan keindahan pada karya yang dibuat. Mengemas homoseksualitas yang secara umum terinterpretasikan negatif, diwujudkan dengan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis, bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas secara visual. Dalam pembuatan karya ini terdapat tiga unsur estetik yang mendasar, yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), keseimbangan (*balance*).⁷

b. Pendekatan Semiotik

Pendekatan semiotik mengacu pada sistem tanda yang bekerja pada karya yang dibuat. Tanda yang bekerja pada karya seni ini terdiri dari bermacam-macam tanda, didominasi oleh tanda berupa warna dan bentuk, sebagai wujud dari “ikon, indeks dan simbol”⁸. Semiotika dipergunakan oleh seniman untuk membaca tanda-tanda yang kemudian direproduksi menjadi tanda-tanda baru melalui karyanya. Kemudian

⁷ A.A.M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar*. (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan Arti, 2004), p. 37.

⁸ Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), pp. 16-7

digunakan kembali dengan tujuan memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman melalui karyanya.

Didalam seni posmodernisme, apa yang menjadi dominan didalam relasi pertandaan adalah apa yang disebut Baudirllard sebagai permainan tanda. Selain itu, Barthes menekankan dalam relasi pertandaan, tidak saja permainan tanda-tanda, akan tetapi juga permainan kode-kode, yaitu permainan dalam cara-cara pengkombinasiannya.⁹

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Gustami Sp., yaitu “Tiga Tahap Enam Langkah – Menciptakan Karya Seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan”.¹⁰

a. Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:

- 1) Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber informasi terkait perilaku homoseksual Elton John dan David Furnish.
- 2) Penggalian landasan teori dan data acuan visual yang berkaitan dengan perilaku homoseksual.

⁹ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna* (Yogyakarta: Jalasutra,2003), p, 168

¹⁰ SP. Gustami , *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta: Prasista, 2007), pp. 329-346

b. Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:

- 1) Penuangan ide ke dalam sketsa merupakan sebuah cara yang digunakan untuk merekam ide yang terkadang dapat hadir dan hilang secara seketika.
- 2) Penyempurnaan sketsa ke dalam gambar desain merupakan cara yang digunakan dalam mempertajam akurasi visual yang diinginkan. Ini juga berfungsi sebagai jalan untuk mempertimbangkan teknik dan memperkirakan jumlah material yang digunakan.

c. Perwujudan, yang terdiri dari 2 langkah:

- 1) Mewujudkan berdasarkan desain, dalam proses perwujudan karya seni kriya yang sifatnya non fungsional praktis ini atau seni kriya sebagai ekspresi diri, maka sangat besar kemungkinan terjadi perubahan di luar perancangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.
- 2) Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, penilaian terletak pada kekuatan dan kesuksesan mengemas segi spirit, ruh dan segi penjiwaannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan yang dikandungnya.